

KURANGI PENCEMARAN LINGKUNGAN DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA SECARA MANDIRI

Zulia Kharissatul Zumna *¹

Fauzi ²

Dany Miftah M. Nur ³

^{1,2,3} Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

*e-mail: zuliakharis19@gmail.com¹, f893738@gmail.com², dany@iainkudus.ac.id³

Abstrak

Pertambahan jumlah penduduk seiring dengan peningkatan aktivitas perkotaan menjadi penyebab meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Rumah tangga merupakan penghasil sampah/sampah dengan jumlah terkecil, dilihat dari daerah ke daerah dengan volume yang dihasilkan. Sampah rumah tangga sering kali mencakup sampah organik, anorganik, dan berbahaya. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak buruk terhadap lingkungan. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji mengenai pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri, sebagai sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah terkait dengan jumlah sampah yang semakin meningkat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitik dikarenakan judul yang diangkat penulis mengkaji secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan objek penelitian, menganalisis permasalahan serta mencari alternatif pemecahan masalah, yaitu memberikan deskripsi upaya mengurangi pencemaran lingkungan dengan pengelolaan limbah rumah tangga secara mandiri.

Kata kunci: pencemaran lingkungan; sampah rumah tangga, pengelolaan sampah.

Abstract

The increasing growth is accompanied by community activities which also increase, which is a factor in the increasing amount of waste produced every day. Household is the smallest scale of the producer of waste/waste when viewed from and the area with the volume produced. Garbage generated by households generally includes organic, inorganic, and hazardous waste. If the waste is not managed properly it will feel lazy. Therefore, in this study the authors want to examine the management of household waste independently, as an effort to overcome the problem of waste management related to the increasing amount of waste. The research method used in this research is descriptive analytical approach because the title that is appointed examines directly the nature of the relationship between the researcher and the object of research, analyzes problems, and looks for alternative solutions to problems, namely providing a description of environmental management independently.

Keywords: environmental pollution; household waste, waste management

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dibarengi dengan aktifitas masyarakat yang juga meningkat menjadi faktor bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Banyaknya sampah dapat bermanfaat bagi sebagian orang, namun tidak dapat dipungkiri pada kenyataannya banyaknya sampah tidak menutup kemungkinan dapat menjadi masalah bagi kesehatan. (Rosnawati Wa Ode, Bahtiar Bahtiar 2017)

Keberadaan sampah menjadi salah satu persoalan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat. Sampah dapat diartikan sebagai material sisa yang nantinya akan dibuang setelah suatu proses berakhir, sehingga dapat dinyatakan bahwa sampah adalah konsep yang ditujukan pada manusia sekaligus konsekuensi dari adanya olah aktifitas manusia (UU No. 32 Tahun 2009, Pasal 1 ayat 20). Jumlah sampah meningkat sedangkan ketersediaan lahan tempat pembuangan akhir tidak sebanding dengan banyaknya jumlah sampah. Masalah pembuangan dan pengelolaan sampah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan.

Pada masa sekarang ini manusia kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

Banyak yang membuang sampah sembarangan bahkan membuang limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Dari sekian banyak aktifitas manusia yang paling berbahaya adalah pembuangan limbah rumah tangga. Lemahnya infrastruktur dan rendahnya teknologi. Hal ini menimbulkan permasalahan sampah yang kompleks, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pemerintah mempunyai tugas untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif untuk mengatasi permasalahan sampah. Selain itu, kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dan kesadaran mengelola sampah sendiri sangat penting guna mengurangi permasalahan lingkungan akibat sampah (Naila Aulia Rahmah, Novita Sari 2021)

Rumah tangga merupakan salah satu sumber penghasil sampah dengan skala terkecil jika dilihat dari suatu wilayah dengan volume sampah yang dihasilkan. Pada umumnya, satu rumah tangga dapat terdiri dari 3-6 anggota keluarga. Jika setiap orang menghasilkan sampah 2,5 liter/orang hari atau 0,5 kg/orang hari (Surbakti, 2009) maka setiap rumah menghasilkan sampah 7,5-15 liter/hari atau 1,5-3 kg/hari. Pada umumnya sampah rumah tangga meliputi sampah organik, anorganik, dan sampah bahan beracun berbahaya (B3) (Widiarti 2012)

Pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah, pengelolaan sampah organik, pengelolaan sampah anorganik, dan pengelolaan sampah B3 sudah banyak diketahui masyarakat. Cara-cara ini sangat cocok untuk kasus Indonesia, karena keterbatasan teknologi harus memberdayakan negara sebagai produsen bebas. Pengkajian mengenai pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri menjadi kajian yang sangat menarik dan strategis, sebagai sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah terkait dengan jumlah sampah yang semakin meningkat. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam rangka menemukan model yang paling tepat tentang pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri yang dapat diterapkan khususnya di negara berkembang seperti Indonesia dan dapat diterapkan di desa maupun dipertanian. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Kurangi Pencemaran Lingkungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Secara Mandiri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi pada suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian sampah rumah tangga

Sampah merupakan suatu konsep yang tercipta dari manusia yang mendefinisikan sampah sebagai sisa barang atau benda yang sudah tidak diinginkan. Lalu, bagaimana dengan benda-benda seperti batu dan kayu membusuk yang ada di tengah hutan? Apakah termasuk sampah atau bukan? Semua itu tergantung pada sudut pandang manusia itu sendiri. Pemahaman orang tentang sampah relatif berbeda, sebab beragamnya perspektif orang yang mendefinisikan sampah. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Pasal 1 Ayat 20) Limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan. Dan berdasarkan PP No. 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik (Pasal 1 Ayat 1) Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Menurut (Hartono 2020) "Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah yang dibuang ke lingkungan dapat menjadi beban bagi lingkungan".

Dari beragamnya perspektif orang yang mendefinisikan sampah maka dapat disimpulkan bahwa sampah adalah barang atau benda dari hasil aktivitas manusia atau proses alam, yang

sudah tidak diinginkan atau yang belum memiliki nilai ekonomis. Sedangkan limbah/sampah rumah tangga adalah sisa-sisa dari kegiatan manusia yang tidak termasuk kotoran atau tinja, atau bisa dikatakan barang-barang yang sudah tidak diinginkan, dibuang dan/atau dihasilkan dari satu atau lebih rumah tangga.

Ada berbagai bentuk material penyusun sampah, bentuk-bentuk sampah bisa dibedakan pada tiap material seperti padat, cair maupun gas. Adapun sampah rumah tangga secara garis besar dapat dibedakan jenisnya sebagai berikut:

a) Limbah/Sampah organik

Sampah organik/basah Sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah, dll. Sampah jenis ini dapat terdegradasi. Sedangkan menurut (Rosmidah 2016) berdasarkan pengertian secara kimiawi limbah organik merupakan segala limbah yang mengandung unsur Karbon ©, sehingga meliputi limbah dari makhluk hidup (misalnya kotoran hewan dan manusia seperti tinja (feces) berfungsi mengandung mikroba potogen, air seni (urine) umumnya mengandung Nitrogen dan Fosfor) sisa makanan (sisa-sisa sayuran, wortel, kol, bayam, salada dan lain-lain) kertas, kardus, karton, air cucian, minyak goreng bekas dan lain-lain. Sampah jenis ini sifatnya sangatlah mudah terurai secara alami. Sebab limbah yang mengandung karbon © dapat diurai oleh mikroorganisme. Sampah organik atau sampah basah artinya adalah sampah/limbah yang mengandung kandungan air yang cukup tinggi, sampah organik juga sangat mudah terurai sebab mengandung mikroba, unsur karbon dan sebagainya. Sampah organik/basah juga sangat bermanfaat bagi kesuburan tanah jika dikelola dengan baik dan benar seperti dibuat kompos.

b) Limbah/Sampah anorganik

Berdasarkan pengertian secara kimawi, limbah yang tidak mengandung unsur karbon, seperti logam (misalnya besi dari mobil bekas atau perkakas dan aluminium dari kaleng bekas atau peralatan rumah tangga), kaca dan pupuk anorganik (misalnya yang mengandung unsure nitrogen dan fosfor). (Hasibuan, 2016: 44) Limbah anorganik tidak mengandung karbon sehingga tidak dapat terurai secara alami, sebab tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme seperti sampah organik. Sampah anorganik adalah sampah kering yang artinya sampah yang memiliki sedikit kandungan atau kadar air didalamnya. Sampah anorganik seperti yang dijelaskan diatas, sampah anorganik sulit untuk terurai sebab tidak mengandung karbon. Walaupun sulit terurai sampah anorganik masih memiliki nilai ekonomis jika dikelola dengan baik seperti dibuat kesenian daur ulang dan sebagainya.

c) Limbah/Sampah B3

Sampah berbahaya Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya: baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, dll. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Pasal 1 Ayat 21) Bahan berbahaya dan beracun yang selanjutnya disingkat B3 adalah zat, energi, dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusak lingkungan hidup, dan/atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain. Dan berdasarkan PP No. 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Pasal 1 Ayat 69) Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun yang selanjutnya disebut Limbah B3 adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengandung B3. Limbah B3 mengandung racun yang cukup tinggi misalnya baterai, sisa obat dan air aki. Sedangkan air bekas cucian piring, cucian pakaian dan air bekas kamar mandi mengandung bibit-bibit penyakit dan mikro organisme berbahaya seperti bakteri, virus dan jamur.

Dari yang telah dipaparkan diatas, sampah rumah tangga dibedakan atas jenisnya yaitu organik adalah sampah basah yang sangat mudah terurai, sampah anorganik adalah sampah kering yang yang tidak mudah terurai dan sampah B3 adalah sampah beracun dan berbahaya. Dari ketiga jenis sampah tersebut sudah tentu memiliki dampak bisa berupa dampak positif jika dikelola dengan baik dan benar atau negatif bila hanya dibuang secara sembarangan. Tentu sampah-sampah tersebut memiliki dampak yang berbeda pada lingkungan hidup. Maka dari itu sampah rumah tangga memerlukan pengelolaan agar supaya lingkungan hidup tidak terbebani akan dampak negatif dari sampah rumah tangga tersebut.

2. Dampak limbah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup

Masa sekarang ini banyak manusia yang kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Banyak yang membuang sampah sembarangan bahkan membuang limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Salah satu limbah rumah tangga adalah limbah cair, yakni air bekas cucian beras, air deterjen, dan air bekas mandi. Limbah cair tersebut dapat mempengaruhi kualitas air sehingga terjadi pencemaran air. Air yang sudah tercemar tidak dapat di gunakan lagi untuk kebutuhan rumah tangga. Limbah cair dapat menimbulkan dampak sosial dan akan memakan waktu lama untuk memulihkannya, padahal pada kenyataannya air yang di butuhkan untuk keperluan rumah tangga sangat banyak. Selain untuk kebutuhan rumah tangga air juga berfungsi untuk keperluan industri. Misalnya dalam bidang pertanian air sangat dibutuhkan untuk irigasi (mengair\i) sawah. Air juga sangat di perlukan dalam industri perikanan. Air yang tercemar oleh limbah rumah tangga karena adanya senyawa anorganik yang mengakibatkan perubahan Ph air tidak dapat digunakan lagi (Rosmidah,2016). Limbah padat rumah tangga juga menimbulkan permasalahan social, contoh limbah padat organik yang didegradasi oleh mikroorganisme akan menimbulkan bau busuk (tidak sedap). Akibat penguraian limbah tersebut menjadi yang gas berbau tidak sedap. Limbah organik yang mengandung protein akan menghasilkan bau yang tidak sedap (busuk) karena protein yang mengandung gugus amin itu akan terurai menjadi gas ammonia. Selain bau busuk, dampak limbah padat rumah tangga dalam kesehatan dapat menyebabkan dan menimbulkan penyakit, potensi bahaya kesehatan yang dapat di timbulkan adalah penyakit diare dan tikus, penyakit ini terjadi karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat. Penyakit kulit seperti kudis dan kurap. Limbah padat rumah tangga yang paling berbahaya adalah plastik, karena plastik tidak mudah terurai (terurai dalam jangka waktu yang sangat lama), plastik dapat terurai oleh paparan sinar matahari tetapi dalam keadaan kering. Sedangkan dalam keadaan basah atau didalam air plastic tidak dapat terurai, hanya berubah menjadi potongan-potongan yang lebih kecil. Bahan beracun dalam plastik dapat mempengaruhi kualitas air. Tak jarang juga banyak manusia yang masih membuang sampah sembarangan, misalnya di sungai, selokan, dll. Hal tersebut akan menimbulkan permasalahan sosial, selain mencemari lingkungan (kumuh), mengganggu habitat hewan-hewan yang hidup disungai, juga akan berdampak bencana banjir.

Limbah kotoran manusia (tinja dan urine) juga berdampak pada lingkungan, dapat mengganggu ekosistem air, tanah, dan udara jika tidak dimelalui pengelolaan yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi pencemaran limbah kotoran manusia, yakni dengan penggunaan Bio Saptic Tank. Bio Saptic Tank berfungsi untuk menguraikan kotoran manusia dari limbah rumah tangga yang dapat menyebabkan pencemaran pada lingkungan. Bio Saptic Tank memiliki penyaringan yang mampu mengurangi bau untuk menghindari pencemaran tanah.

Dampak negatif sampah bagi pencemaran lingkungan memang sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup alam dan juga akan mempengaruhi kehidupan manusia (Naila Aulia Rahmah, Novita Sari 2021), tetapi jika sampah/limbah dikelola dengan baik akan memberi pengaruh yang positif bagi lingkungan bahkan kehidupan manusia, misalnya;

- a) Sampah organik, seperti sisa sayur-sayuran dan sisa buah-buahan dapat dijadikan pupuk organik.
- b) Dapat dijadikan untuk makanan ternak melalui proses pengelolaan yang benar.
- c) Sampah an-organik dapat bernilai uang melalui pengolahan, misalnya pot bunga dari botol bekas yang sudah di cat sehingga terlihat menarik.
- d) Jika sampah di olah dengan baik tempat berkembang biak serangga atau binatang pengerat akan berkurang.
- e) Kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah menurun.
- f). Lingkungan yang bersih akan menimbulkan kegairahan hidup masyarakat.
- g). Keadaan lingkungan yang baik mencerminkan kemajuan kebudayaan masyarakat.

3. **Potensi Sampah yang Dihasilkan dalam Rumah Tangga**

Rumah tangga merupakan salah satu sumber penghasil sampah dengan skala terkecil jika dilihat dari suatu wilayah dengan volume sampah yang dihasilkan. Menurut asumsi Ismiya dkk (2007 : 89) sampah yang Umumnya, masyarakat kota menghasilkan sampah sebanyak 0,50-0,65 kg per orang per hari, dengan kepadatan 200 kg/m^3 . Bila terdapat 5 anggota keluarga maka berat sampah yang dihasilkan per hari sebanyak $0,65 \text{ kg} \times 5 \text{ orang} = 3,25 \text{ kg/hari}$ sehingga volume sampahnya sebanyak $3,25 : 200 \text{ kg/m}^3 = 0,016 \text{ m}^3$. Jika melihat asumsi tersebut, jumlah volume tersebut jika dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) sangat akan membebani. Maka dari itu sampah-sampah rumah tangga tersebut perlu dipilah untuk mengetahui potensi apa yang ada pada sampah tersebut.

4. **Pengelolaan Limbah Dalam Rumah Tangga Secara Mandiri**

Untuk menanggulangi pencemaran limbah dalam rumah tangga yang efektif supaya tidak merusak lingkungan dan menjadikan lingkungan tetap bersih serta terhindar dari bibit penyakit, ada beberapa cara pengelolaan limbah rumah tangga secara mandiri yang dapat dilakukan yakni;

a) **Pemilihan Sampah**

Mendukung masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat mengurangi jumlah sampah. Selain itu, sampah yang didaur ulang akan menghasilkan produk yang bernilai uang. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kesadaran lingkungan dan peran aktif masyarakat dapat muncul dari pemahaman baru dan positif terhadap sampah. Pemahaman baru, sampah merupakan bahan sisa yang memberikan nilai ekonomi tambahan melalui pengolahan dan daur ulang. Di rumah tangga, pengelolaan sampah harus didukung dengan cara yang aman berupa tempat atau tempat sampah yang sesuai. Rumah tangga merupakan hal yang sangat penting dan harus memahami pentingnya pengelolaan sampah agar pengelolaan sampah rumah tangga berhasil. Penataan di awal ini akan memudahkan proses pengelolaan sampah rumah tangga. Sebaran debu atau debu di dalam rumah cukup untuk dua jenis sampah yaitu sampah organik (air) dan sampah anorganik (Ika, 2021: 105). Selain itu, kebutuhan akan pembuangan limbah juga harus diperhatikan agar mudah dalam pengolahannya. Gaya hidup mempengaruhi pentingnya pembuangan sampah dalam keluarga dan kondisi rumah. Jika lahan anda luas dan banyak terdapat sampah organik dari tanaman, anda harus membawa sampah organik yang cukup banyak. Sedangkan di dalam ruangan seperti kamar tidur, ruang tamu, dan ruang keluarga, sampah anorganik (kering) disediakan secara lengkap. Sementara di dapur terdapat tempat sampah dan sampah anorganik. Beberapa tempat pembuangan sampah yang ada digunakan untuk membuang sampah organik dan anorganik dari kehidupan rumah tangga. Faktanya, pekerjaan anggota keluarga di mana pun berada menghasilkan sampah organik dan anorganik

b) **Pengelolaan sampah anorganik**

Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat terurai secara hayati dan disebut sampah anorganik kering. Pengelolaan sampah yang tepat waktu dapat mempermudah proses pengelolaan sampah anorganik. Pilihan limbah memerlukan limbah rumah tangga yang tidak berbahaya seperti kaca, logam, plastik, kertas, dan kain. Jika limbah berbahaya ini dikelola atau

didaur ulang dengan baik, maka akan menghasilkan manfaat komersial. Sampah rumah tangga anorganik terbesar adalah plastik, akibat perkembangan industri dan perubahan gaya hidup setelah komersialisasi. Sampah plastik rumah tangga sebagian besar adalah plastik komersial, botol air minum kemasan, botol sampo dan masih banyak lagi. Sampah plastik ini bisa bernilai jika dimanfaatkan dengan baik, misalnya sampah plastik atau plastik komersial bisa didaur ulang atau dijadikan bunga plastik, botol bekas bisa didaur ulang dan dijadikan pot/vas bunga agar indah dengan cara digambar. Untuk menarik konsumen, dan ban yang dapat didaur ulang menjadi sepatu yang bernilai ekonomis. Produk daur ulang dapat dijual di pasar, toko online, tetangga dan toko. Pihak ketiga lain yang dapat mendukung pengelolaan sampah anorganik rumah tangga adalah pelaku terkini di sektor daur ulang, antara lain pemulung, pemulung logam, permukiman kumuh, kecil, dan jual besar. Pihak ketiga lain yang dapat mendukung pengelolaan sampah anorganik adalah bank sampah. Perbankan sampah merupakan sistem pengelolaan sampah baru yang berkembang di Indonesia. Bank Sampah merupakan suatu wadah yang mempunyai tiga fungsi, antara lain pengumpulan sampah anorganik yang dapat didaur ulang atau diubah menjadi produk yang bernilai, pendistribusian produk dan produk yang bermanfaat dari sampah, dan pendistribusian manfaat dari bahan sampah.

Ada beberapa macam sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan, diantaranya;

a) Sampah kaleng

Sampah kaleng rumah tangga misalnya, kaleng bekas susu formula, kaleng biskuit, kaleng cat, kaleng ikan kemasan, dan lain sebagainya. Sampah kaleng 100% dapat didaur ulang karena keberadaan sampah kaleng akan terus bertambah dan semakin bertambah atau tidak akan pernah berakhir. Contoh pengelolaan sampah anorganik berupa drum bekas cairan kimia menjadi tempat sampah atau pot tanaman.

b) Sampah Botol

Sampah botol terdiri dari, sampah botol plastik dan botol kaca. Nilai jual botol kaca memang lebih mahal dibandingkan nilai jual botol plastik bekas. Botol plastik bisa dikelola atau didaur ulang menjadi pot bunga, vas bunga, tempat pensil, dan masih banyak lagi.

c) Sampah kertas

Sampah kertas bekas dapat dibuat kerajinan tangan, contohnya topeng, kertas daur ulang, dan pantun. Selain itu sampah kertas juga dapat dijual kepada pengrajin yang membutuhkan kertas bekas untuk usahanya.

d) Sampah kain

Sampah kain dapat berasal dari kain pakaian, gorden, taplak meja, dan serbet. Kain-kain tersebut disebut sampah ketika sudah rusak atau tidak terpakai lagi. Pemanfaatan sampah kain, misalnya membuat baju dari bahan baku kain perca hasil tersebut akan bernilai uang. Jika baju/kain tersebut masih layak bisa disumbangkan kepada orang yang lebih membutuhkan atau dijual dengan harga miring.

c) Pengomposan sampah organik

Pengomposan sampah organik adalah proses biokimia. Bahan organik pada sampah dimusnahkan sehingga dapat berguna untuk memperbaiki struktur tanah (Rosmidah, 2016:50). Sampah dipisahkan menjadi kotoran dan kering, kompos dan pengumpulan sampah biodegradable. Kompos merupakan salah satu cara untuk mengatasi gulma. Ada banyak metode untuk mengolah sampah organik, termasuk pengomposan, pembuatan briket, dan biogas. Namun, cara termudah untuk diterapkan di rumah adalah dengan mengubah sampah organik menjadi kompos. Kompos adalah suatu cara penguraian bahan organik menjadi kompos secara terkendali, yaitu zat yang tidak merusak lingkungan. Pada dasarnya sampah organik dapat terurai di alam, namun jika tidak terkendali maka proses penguraian ini akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan seperti pencemaran lingkungan, timbulnya bau tidak sedap, pembuangan air lindi yang tidak terkendali, dan lain-lain. Sampah organik rumah tangga, yaitu sisa makanan, sisa sayur dan buah, serta sampah kebun diolah dalam suatu alat yang disebut komposter. Material yang terdapat pada sampah rumah tangga tidak hanya sampah organik dan sampah anorganik. Limbah B3 merupakan bagian dari timbulan sampah rumah tangga. Limbah B3 di rumah tangga hanya

sedikit, walaupun ada. Limbah B3 tersebut antara lain neon, limbah kemasan pestisida, limbah kemasan minyak, baterai, handuk lantai, dan lain-lain. Dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan penanganan khusus. Limbah B3 tidak boleh langsung dibuang ke tempat pembuangan sampah, melainkan ditangani oleh instansi yang berwenang seperti perusahaan terkait atau perusahaan pengelola limbah B3. Berdasarkan PP no. 18 Tahun 1999 menyatakan bahwa hanya pengelola sampah domestik yang wajib menyimpan limbah B3 paling lama 90 hari sebelum diangkut ke tempat pembuangan sementara (TPS) terdekat untuk selanjutnya dipindahkan ke TPA oleh petugas kebersihan (Widiarti 2012).

KESIMPULAN

Sampah rumah tangga adalah sisa produksi rumah tangga yang tidak kotor atau beracun, atau dapat didefinisikan sebagai sampah yang tidak diinginkan. Sampah rumah tangga terbagi menjadi tiga kategori, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Sampah organik atau biasa disebut sampah cair karena mempunyai kandungan air yang tinggi merupakan sampah yang dapat terbiodegradasi, contohnya seperti sayuran, kulit buah, kertas, minyak goreng bekas, dan lainnya. Sampah anorganik atau biasa disebut sampah kering adalah sampah yang sifatnya sangat sulit terurai seperti plastic, botol plastic, botol kaca, logam kain dan lainnya. Sedangkan sampah B3 adalah sampah yang sifatnya beracun dan berbahaya seperti baterai bekas, air aki, air bekas cucian, air deterjen dan sebagainya.

Banyak orang tidak menyadari bila membuang sampah atau limbah rumah tangga sembarangan memiliki dampak besar bagi lingkungan. Dampak sampah rumah tangga sangat membebani lingkungan jika tidak dikelola dengan baik dalam pembuangannya. Sebab akan menimbulkan masalah-masalah contohnya seperti air bekas cucian atau air deterjen akan mencemari air atau mengurangi kualitas air dan itu akan menjadi salah satu sumber penyakit juga berdampak para petani mengurangi kualitas panen yang dihasilkan. Atau sampah plastik jika dibuang sembarangan yang akan dapat mencemari kesuburan tanah karena tidak dapat terurai atau jika plastic-plastik tersebut sampai kelaut akan mengganggu biota laut.

Untuk menanggulangi pencemaran sampah atau limbah yang dihasilkan rumah tangga ada beberapa cara pengelolaan limbah rumah tangga secara mandiri yang dapat dilakukan supaya tidak merusak lingkungan dan menjadikan lingkungan tetap bersih serta terhindar dari bibit penyakit. Contoh pengelolaan limbah tersebut yakni pemilahan sampah (memilah sampah menjadi 2 sampah organik/basah dan anorganik/kering, pengelolaan anorganik (contohnya plastic yang didaur ulang menjadi bunga yang memiliki nilai ekonomis), pengomposan sampah organik (proses biokimia, Zat organik dalam limbah di pecah sehingga bermanfaat untuk memperbaiki struktur tanah) dan pengelolaan sampah B3, dalam pengelola sampah B3 hanya diwajibkan menyimpan limbah B3 paling lama 90 hari sebelum diangkut ke Tempat Penyimpanan Sementara (TPS). Untuk mengurangi sampah dan mencegah pencemaran lingkungan, penulis menyarankan pembaca untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri dengan cara-cara yang telah dijelaskan di atas. Dengan cara ini, kita sebagai pelaku dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. 2020. "Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga." *Literasi Nusantara:Malang*.
- Naila Aulia Rahmah, Novita Sari, Dania Hellin Amrina. 2021. "Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam." *Holistic Journal of Management Researc* Vol 06 No 02.

-
- Rosmidah, Hasibuan. 2016. "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan." *Jurnal Ilmiah Advokasi* Vol 04 No 01.
- Rosnawati Wa Ode, Bahtiar Bahtiar, Hasna Ahmad. 2017. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate." *Jurnal Techno (Jurnal Ilmu Eksakta)* Vol 06 No 02.
- Widiarti, Ika wahyuning. 2012. "Pengelolaan Sampah Berbasis 'Zero Waste' Skala Rumah Tangga Secara Mandiri." *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* Vol 04 No 02.